

Dīgha Nikāya

31. Sigālaka Sutta

Kepada Sigālaka

Nasihat kepada Umat Awam

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Rājagaha, di Taman Suaka Tupai di Hutan Bambu. Pada saat itu Sigālaka putra seorang perumah tangga, setelah bangun pagi dan keluar dari Rājagaha, sedang menyembah, dengan pakaian dan rambut basah dan tangan dirangkapkan, ke arah yang berbeda-beda: ke timur, selatan, barat dan utara, ke bawah dan ke atas.

Dan Sang Bhagavā, setelah bangun pagi dan merapikan jubah, membawa jubah dan mangkukNya pergi ke Rājagaha untuk menerima dana makanan. Dan melihat Sigālaka menyembah arah yang berbeda-beda, Beliau berkata: 'Putra perumah tangga, mengapa engkau bangun pagi untuk menyembah arah yang berbeda-beda?' 'Bhagavā, ayahku, ketika menjelang meninggal dunia, menyuruhku melakukan hal ini. Dan karena itu, Bhagavā, demi hormatku kepada kata-kata ayahku, yang sangat kuhargai, kuhormati dan kusucikan, aku bangun pagi dan menyembah dengan cara ini ke enam arah.' 'Tetapi, putra perumah tangga, itu bukanlah cara yang benar dalam menyembah enam arah menurut disiplin Ariya.' 'Jadi, Bhagavā, bagaimanakah seharusnya seseorang

menyembah ke enam arah menurut disiplin Ariya? Baik sekali jika Bhagavā mengajarku cara yang benar dalam menyembah enam arah menurut disiplin Ariya.' 'Dengarkanlah, perhatikanlah, dan Aku akan berbicara.' 'Baik, Bhagavā', jawab Sigalaka, dan Sang Bhagavā berkata:

'Perumah tangga muda, adalah dengan meninggalkan empat kekotoran perbuatan, dengan tidak melakukan kejahatan dari empat penyebab, dengan tidak mengikuti enam cara membuang-buang harta seseorang- dengan menghindari empat belas kejahatan ini—maka siswa Ariya mencakup enam arah, dan dengan praktik demikian menjadi seorang penakluk dari dua alam, sehingga semuanya akan berjalan lancar baginya baik di alam ini maupun di alam berikutnya, dan saat hancurnya jasmani, setelah kematian ia akan pergi ke alam bahagia, alam surga.

'Apakah empat kekotoran perbuatan yang harus ditinggalkan? Pertama adalah membunuh,

kedua adalah mengambil apa yang tidak diberikan,

ketiga adalah pelanggaran seksual,

keempat adalah berbohong.

Ini adalah empat kekotoran perbuatan yang harus ditinggalkan.' Demikianlah Sang Bhagavā berkata.

Dan setelah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan berbicara, Sang Guru menambahkan:

'Membunuh dan mencuri, berbohong,

Pelanggaran seksual, dicela oleh para bijaksana.

'Apakah empat penyebab kejahatan yang harus ia hindari? Kejahatan yang muncul dari kemelekatan, muncul dari kebencian, muncul dari kebodohan, muncul dari ketakutan. Jika seorang siswa Ariya tidak bertindak karena kemelekatan, kebencian, kebodohan atau ketakutan, maka ia tidak akan melakukan kejahatan yang disebabkan oleh salah satu dari empat penyebab ini.' Demikianlah Sang Bhagavā berkata.

Dan setelah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan berbicara, Sang Guru menambahkan:

'Keinginan dan kebencian, ketakutan dan kebodohan:

Ia yang melanggar hukum karena hal-hal ini,

Kehilangan reputasi baiknya

Seperti bulan pada paruh penyusutan.

Keinginan dan kebencian, ketakutan dan kebodohan,

Ia yang tidak pernah menyerah pada hal-hal ini,

Tumbuh dalam kebaikan dan reputasi

Seperti bulan pada paruh pengembangan.

'Dan apakah enam cara membuang-buang harta seseorang yang tidak boleh diikuti? Ketagihan pada minuman keras dan obat-obatan yang menyebabkan kelambanan adalah cara pertama menghabiskan harta, berkeliaran di jalanan pada waktu yang tidak tepat adalah cara kedua, mengunjungi tempat hiburan adalah cara ketiga, ketagihan berjudi adalah cara keempat, bergaul dengan teman-teman jahat adalah cara kelima, kemalasan yang menjadi kebiasaan adalah cara keenam.

'Ada enam bahaya yang terdapat dalam ketagihan pada minuman keras dan obat-obatan yang menyebabkan kelambanan: menghabiskan uang yang ada sekarang, meningkatkan pertengkaran, mengalami penyakit, kehilangan nama baik, membuka rahasia buruk seseorang, dan melemahkan kecerdasan.

'Ada enam bahaya yang terdapat dalam keterikatan pada perbuatan berkeliaran di jalanan pada waktu yang tidak tepat: seseorang tidak memiliki pertahanan dan tanpa perlindungan, dan demikian pula dengan istri dan anak-anaknya, dan demikian pula dengan hartanya; ia dicurigai atas suatu tindak kejahatan, dan ia bisa menjadi korban laporan palsu, dan ia mengalami segala jenis ketidaknyamanan.

'Ada enam bahaya yang terdapat dalam kebiasaan mengunjungi tempat hiburan: [seseorang selalu berpikir:] "Di manakah tariannya? Di manakah nyanyiannya? Di manakah mereka memainkan

musik? Di manakah mereka bercerita? Di manakah tepuk tangannya? Di manakah genderangnya?"

'Ada enam bahaya yang terdapat dalam perjudian: pemenangnya akan dimusuhi, yang kalah meratapi kekalahannya, ia menghilangkan kekayaannya yang ada sekarang, kata-katanya tidak dipercaya di dalam suatu perkumpulan, ia dipandang rendah oleh teman-teman dan rekan-rekannya, tidak ada orang yang mau menikah dengannya, karena seorang penjudi tidak akan mampu memelihara seorang istri.

'Ada enam bahaya yang terdapat dalam pergaulan dengan teman-teman jahat: para penjudi, orang rakus, pemabuk, pembohong, penipu, pengganggu menjadi teman-temannya.

'Ada enam bahaya yang terdapat dalam kemalasan: Berpikir: "Terlalu dingin", ia tidak bekerja; berpikir: "Terlalu panas", ia tidak bekerja; berpikir: "Terlalu pagi", ia tidak bekerja; berpikir "Terlalu larut", ia tidak bekerja; berpikir: "Aku terlalu lapar", ia tidak bekerja; berpikir: "Aku terlalu kenyang", ia tidak bekerja.'
Demikianlah Sang Bhagavā berkata.

Dan setelah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan berbicara, Sang Guru menambahkan:

'Beberapa adalah teman-minum, dan beberapa

Menyatakan persahabatannya di depanmu,

Tetapi mereka yang adalah teman-teman di saat engkau membutuhkan,

Mereka lah sahabat sejati.

Tidur larut malam, melakukan pelanggaran seksual,

Bertengkar, melakukan kekejaman,

Teman-teman jahat dan kekikiran,

Enam hal ini menghancurkan seseorang.

Ia yang bergaul dengan teman-teman jahat

Dan menghabiskan waktunya melakukan perbuatan-perbuatan jahat,

Di alam ini dan di alam berikutnya juga

Orang itu akan menderita kesengsaraan.

Berjudi, prostitusi, dan bermabukan juga,

Menari, menyanyi, tidur di siang hari,

Berkeliaran pada waktu yang salah, bergaul dengan teman-teman jahat

Dan kekikiran menghancurkan seseorang.

Ia bermain dadu dan meminum minuman keras

Dan bepergian bersama istri-istri orang lain.

Ia mengambil jalan yang rendah, hina,

Dan memudar seperti bulan pada paruh penyusutan (*bulan gelap*).

Pemabuk, hancur dan jatuh miskin,

Semakin banyak minum semakin haus,

Bagaikan batu di dalam air akan tenggelam,

Segera ia akan kehilangan sanak-saudaranya.

Ia yang menghabiskan hari-hari siangnya dalam tidur,

Dan terjaga pada malam hari,

Menyukai kemabukan dan prostitusi,

Tidak mampu mempertahankan rumah yang layak.

"Terlalu dingin! Terlalu panas! Terlalu larut!" mereka mengeluh,

Kemudian mengesampingkan pekerjaan mereka,

Hingga setiap kesempatan yang telah mereka miliki

Untuk melakukan kebajikan terlepaskan.

Tetapi ia yang menganggap dingin dan panas

Tidak berarti apa-apa, dan seperti seorang laki-laki

Melaksanakan tugas-tugasnya,

Kegembiraannya tidak akan berkurang.

'Putra perumah tangga, ada empat jenis ini yang dapat terlihat sebagai musuh dalam samaran teman: pertama adalah orang yang mengambil seluruhnya, ke dua adalah orang yang banyak bicara, ketiga adalah orang yang suka menyanjung, dan keempat adalah teman dalam berfoya-foya.

'Orang yang mengambil seluruhnya dapat dilihat sebagai seorang teman palsu untuk empat alasan: ia mengambil semuanya, ia menginginkan banyak dengan mengeluarkan sedikit, apa yang harus ia lakukan, ia lakukan karena takut, dan ia mencari demi dirinya sendiri (*mikir utk keuntungan sendiri/benalu*).

'Orang yang banyak bicara dapat dilihat sebagai seorang teman palsu untuk empat alasan: ia suka membicarakan masa lampau, dan masa depan, ia mengucapkan omong kosong tentang welas asih, dan ketika sesuatu harus dikerjakan sekarang, ia mengaku tidak mampu karena suatu bencana.

'Orang yang suka menyanjung dapat dilihat sebagai seorang teman palsu untuk empat alasan: ia menyetujui perbuatan jahat, ia menolak perbuatan baik, ia memujimu di hadapanmu, dan ia mencelamu di belakangmu.

'Teman dalam berfoya-foya dapat dilihat sebagai seorang teman palsu untuk empat alasan: ia mendampingimu ketika engkau sedang meminum minuman keras, ketika engkau sedang berkeliaran di jalan pada waktu yang tidak tepat, ketika engkau mengunjungi tempat hiburan, dan ketika engkau sedang berjudi.' Demikianlah Sang Bhagavā berkata.

Dan setelah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan berbicara, Sang Guru menambahkan:

'Teman yang mencari apa yang dapat ia peroleh,

Teman yang mengucapkan omong-kosong,

Teman yang sekedar menyanjungmu,

Teman yang mendampingi dalam berfoya-foya:

Empat ini adalah musuh yang sesungguhnya, bukan teman.

Ia yang bijaksana, mengenali ini,

Harus menjauhkan diri dari mereka

Seperti dari jalan yang menakutkan.

'Putra perumah tangga, ada empat jenis ini yang dapat terlihat sebagai teman setia:

pertama adalah teman yang suka membantu,

kedua adalah teman yang bersikap sama dalam saat-saat bahagia maupun tidak bahagia,

ke tiga adalah teman yang menunjukkan apa yang baik bagimu,

dan keempat adalah teman simpatik.

'Teman yang suka membantu dapat dilihat sebagai seorang teman setia dalam empat cara: ia menjagamu ketika engkau lengah, ia menjaga hartamu ketika engkau lengah, ia adalah pelindung ketika engkau ketakutan, dan ketika suatu pekerjaan telah selesai, ia membiarkan engkau memiliki dua kali dari yang engkau minta.

'Teman yang bersikap sama dalam saat-saat bahagia maupun tidak bahagia dapat dilihat sebagai seorang teman setia dalam empat cara: ia memberitahukan rahasianya kepadamu, ia menjaga rahasiamu, ia tidak akan membiarkanmu ketika engkau mengalami kemalangan, ia bahkan akan mengorbankan hidupnya demi engkau.

'Teman teman yang menunjukkan apa yang baik bagimu dapat dilihat sebagai seorang teman setia dalam empat cara: ia mencegahmu melakukan kejahatan, ia mendukungmu melakukan kebaikan, ia memberitahukan apa yang tidak engkau ketahui, dan ia menunjukkan jalan menuju alam surga.

'Teman simpatik dapat dilihat sebagai seorang teman setia dalam empat cara: ia tidak bergembira di atas kemalanganmu, ia bergembira di atas keberuntunganmu, ia menghentikan mereka yang

mencelamu dan ia menghargai mereka yang memujimu.' Demikianlah Sang Bhagavā berkata.

Dan setelah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan berbicara, Sang Guru menambahkan:

'Teman yang suka membantu dan

Teman di saat bahagia dan tidak bahagia,

Teman yang menunjukkan jalan yang benar,

Teman yang bersimpati:

Empat jenis teman ini oleh ia yang bijaksana

Harus diketahui nilai sesungguhnya, dan ia

Harus menghargai mereka dengan sepenuh hati, bagaikan

Seorang ibu terhadap anak kesayangannya.

Sang bijaksana yang terlatih dan disiplin

Bersinar bagaikan mercusuar,

Ia mengumpulkan kekayaan bagaikan lebah

Mengumpulkan madu, dan kekayaannya terus tumbuh

Bagaikan gundukan sarang semut yang semakin tinggi.

Dengan kekayaan yang diperolehnya, seorang duniawi

Dapat mengabdikan diri demi kebaikan orang banyak.

Ia harus membagi kekayaannya menjadi empat

(Ini akan sangat bermanfaat)

Sebagian boleh ia nikmati sesuka hatinya,

Dua bagian harus digunakan untuk pekerjaan,

Bagian keempat harus disimpan

Sebagai cadangan pada saat dibutuhkan.

'Dan bagaimanakah, putra perumah tangga, siswa Ariya melindungi enam penjuru? Enam hal ini harus dianggap sebagai enam penjuru. Timur merupakan ibu dan ayah. Selatan adalah guru-guru, barat adalah istri dan anak-anak. Utara merupakan teman-teman dan rekan-rekan. Bawah adalah para pelayan, pekerja dan pembantu. Atas adalah para petapa dan Brahmana.

'Ada lima cara bagi seorang putra untuk melayani ibu dan ayahnya sebagai arah timur. [Ia harus berpikir:] "Setelah disokong mereka, aku harus menyokong mereka. Aku harus melakukan tugas-tugas mereka untuk mereka. Aku harus menjaga tradisi keluarga. Aku akan layak atas warisanku. Setelah orangtuaku meninggal dunia aku akan membagikan persembahan mewakili mereka."

Dan ada lima cara oleh orangtua, yang dilayani demikian oleh putra mereka sebagai arah timur, akan membalas: mereka harus menjauhkannya dari kejahatan, mendukungnya dalam melakukan kebaikan, mengajarnya suatu keterampilan, mencari istri yang pantas dan, pada waktunya mewariskan warisan kepadanya. Dengan demikian arah timur telah dicakup, memberikan kedamaian dan bebas dari ketakutan di arah itu.

'Ada lima cara bagi seorang murid untuk melayani guru-guru mereka sebagai arah selatan: dengan bangkit menyapa mereka, dengan merawat mereka, dengan memberikan perhatian, dengan melayani mereka, dengan menguasai keterampilan yang mereka ajarkan.

Dan ada lima cara bagi guru yang dilayani demikian oleh murid mereka sebagai arah selatan, dapat membalas: mereka akan memberikan instruksi yang menyeluruh, memastikan mereka menangkap apa yang seharusnya mereka tangkap, memberikan landasan menyeluruh terhadap semua keterampilan, merekomendasikan murid-murid mereka kepada teman dan rekan mereka, dan memberikan keamanan di segala penjuru. Dengan demikian arah selatan telah dicakup, memberikan kedamaian dan bebas dari ketakutan di arah itu.

'Ada lima cara bagi seorang suami untuk melayani istri mereka sebagai arah barat: dengan menghormatinya, dengan tidak meremehkannya, dengan setia kepadanya, dengan memberikan

kekuasaan kepadanya, dengan memberikan perhiasan kepadanya. Dan ada lima cara bagi seorang istri yang dilayani demikian sebagai arah barat, dapat membalas: dengan melakukan pekerjaannya dengan benar, dengan bersikap baik kepada para pelayan, dengan setia kepadanya, dengan menjaga tabungan, dan dengan terampil dan rajin dalam semua yang harus ia lakukan. Dengan demikian arah barat telah dicakup, memberikan kedamaian dan bebas dari ketakutan di arah itu.

'Ada lima cara bagi seseorang untuk melayani teman dan rekan mereka sebagai arah utara: dengan pemberian, dengan kata-kata yang baik, dengan menjaga kesejahteraan mereka, dengan memperlakukan mereka seperti diri sendiri, dengan menepati janjinya. Dan ada lima cara bagi teman dan rekan, yang dilayani demikian sebagai arah utara, dapat membalas: dengan menjaganya saat ia lengah, dengan menjaga hartanya saat ia lengah, dengan menjadi pelindung baginya saat ia ketakutan, dengan tidak meninggalkannya saat ia berada dalam masalah, dan dengan menunjukkan perhatian terhadap anak-anaknya. Dengan demikian arah utara telah dicakup, memberikan kedamaian dan bebas dari ketakutan di arah itu.

'Ada lima cara bagi seorang majikan untuk melayani para pelayan dan para pekerjanya sebagai arah bawah: dengan mengatur pekerjaan mereka sesuai kekuatan mereka, dengan memberikan makan dan upah, dengan merawat mereka ketika mereka sakit,

dengan berbagi makananan lezat dengan mereka, dan dengan memberikan hari libur pada waktu yang tepat. Dan ada lima cara bagi para pelayan dan para pekerja, yang dilayani demikian sebagai arah bawah, dapat membalas: dengan bangun tidur lebih pagi daripada majikannya, dengan pergi tidur lebih larut daripada majikannya, mengambil hanya apa yang diberikan, melakukan tugas-tugas mereka dengan benar, dan menjadi pembawa pujian dan reputasi baik bagi majikannya. Dengan demikian arah bawah telah dicakup, memberikan kedamaian dan bebas dari ketakutan di arah itu.

'Ada lima cara bagi seseorang untuk melayani para petapa dan Brahmana mereka sebagai arah atas: dengan bersikap baik dalam jasmani, ucapan dan pikiran, dengan membuka pintu bagi kedatangan mereka, dengan memberikan barang-barang kebutuhan fisik mereka. Dan ada lima cara bagi para petapa dan Brahmana, yang dilayani demikian sebagai arah atas, dapat membalas: mereka akan menjauhkannya dari kejahatan, mendukungnya dalam melakukan kebaikan, berwelas asih kepadanya, mengajarnya apa yang belum pernah ia dengar, dan menunjukkan jalan menuju alam surga. Dengan demikian arah atas telah dicakup, memberikan kedamaian dan bebas dari ketakutan di arah itu. Demikianlah Sang Bhagavā berkata.

Dan setelah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan berbicara, Sang Guru menambahkan:

'Ibu, ayah di arah timur,
Para guru di arah selatan,
Istri dan anak-anak di arah barat,
Teman dan rekan di arah utara.
Para pelayan dan pekerja di bawah,
Para petapa dan Brahmana di atas.
Arah-arrah ini harus
Dihormati oleh seorang yang baik.
Ia yang bijaksana dan disiplin,
Baik hati dan cerdas,
Rendah hati, bebas dari keangkuhan,
Seorang demikian akan mendapatkan keuntungan.
Bangun pagi, mencemooh kemalasan,
Tidak tergoyahkan oleh kemalangan,
Berperilaku tidak tercela, cerdas,
Seorang demikian akan mendapatkan keuntungan.
Bergaul dengan teman-teman, dan memelihara mereka.

Menyambut kedatangan mereka, tidak menjadi tuan rumah yang kikir,

seorang penuntun, guru dan teman,

seorang demikian akan mendapatkan keuntungan.

Memberikan persembahan dan berkata-kata yang baik,

Menjalani kehidupan demi kesejahteraan orang lain,

Tidak membedakan dalam segala hal,

Tidak memihak menurut tuntutan situasi:

Hal-hal ini membuat dunia berputar

Bagaikan sumbu roda kereta.

Jika hal-hal demikian tidak ada,

Tidak ada ibu yang akan mendapatkan dari anaknya,

Penghormatan dan penghargaan,

Tidak juga ayah, sebagaimana seharusnya mereka dapatkan.

Tetapi karena kualitas-kualitas ini dianut

Oleh para bijaksana dengan penuh hormat,

Maka hal-hal ini terlihat menonjol

Dan sangat dipuji oleh semua.'

Mendengar kata-kata ini Sigāḷaka berkata kepada Sang Bhagavā: 'Sungguh menakjubkan, Bhagavā, bagus sekali! Bagaikan seseorang yang menegakkan apa yang terbalik, atau menunjukkan jalan bagi ia yang tersesat, atau menyalakan pelita di dalam gelap, sehingga mereka yang memiliki mata dapat melihat apa yang ada di sana. Demikian pula Yang Mulia Gotama telah membabarkan Dhamma dalam berbagai cara. Sudilah Yang Mulia Gotama menerimaku sejak hari ini sebagai seorang siswa-awam hingga akhir hidupku!'